

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN TEMA SUARA DEMOKRASI DI SMK NEGERI 6 SEMARANG

Nafi'un Ulfah^{1*}, Listyaning Sumardiyani², Sukma Nur Ardini³, Maria Regina Dyah
Pramesti⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

⁴SMK Negeri 6 Semarang

nafiunulfah@gmail.com*

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 20-08-2023

Accepted: 12-08-2023

Abstrak : Kurikulum merdeka menjadikan pelajar harus memiliki jiwa pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia yang memiliki sifat demokrasi sebagai wujud dari nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam satuan pendidikan. Penguatan profil pancasila bagi pelajar di implementasikan melalui sebuah proyek dengan tema demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi sebagai bagian perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian melibatkan seluruh siswa SMK Negeri 6 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan selama 100 jam pelajaran. Proyek Penguatan Pancasila dengan tema demokrasi memberikan ruang kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan budaya demokrasi secara kontekstual di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Proyek, Profil Pelajar Pancasila, Demokrasi*



PENDAHULUAN

Zaman terus berkembang dan dunia pendidikan pun turut berkembang seiring dengan tuntutan perkembangan zaman (Suhandi & Robi'ah, 2022). Oleh karenanya, kurikulum pun mengalami perkembangan dari waktu ke waktu hingga kini diterapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadikan pelajar harus memiliki jiwa Pancasila. Salah satu yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia yang memiliki sifat demokrasi sebagai wujud dari nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam satuan pendidikan (Aryani et al., 2022).

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang memiliki fungsi utama sebagai dasar Negara Indonesia. Dalam kedudukannya Pancasila berada pada kedudukan paling tinggi yaitu sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sebagai sumber hukum dasar nasional dalam tata hukum di Indonesia (Nissa Rahma & Anggraeni Dewi, 2021). Seluruh silanya saling berkaitan membentuk sebuah wujud dasar Negara dalam berbagai aspek berke-Tuhan-nan, berkemanusiaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sila keempat berbunyi *Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan*, bermakna bahwa Indonesia menganut paham demokrasi yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. Demokrasi tidak langsung yang dimaksud adalah perwakilan melalui wakil rakyat yang terpilih. Sementara demokrasi langsung, dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik pun perlu dikenalkan dengan kegiatan demokrasi agar kelak dewasa dapat berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi Negara dan terhindar dari masalah-masalah demokrasi yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah kegiatan pemilihan ketua OSIS. Menurut Aristoteles, demokrasi adalah suatu kebebasan atau prinsip demokrasi adalah kebebasan. Karena hanya melalui kebebasanlah setiap warga Negara bisa saling berbagi kekuasaan di dalam negaranya. Aristoteles pun mengatakan apabila seseorang hidup tanpa kebebasan dalam memilih cara hidupnya, maka sama saja seperti budak.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu *"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu"* oleh Anjar Sulistiawati dkk (Sulistiawati et al., 2023). Penelitian ini memaparkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah tingkat dasar dengan tema kearifan lokal. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Trayu telah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Namun, penelitian ini berfokus pada pada sekolah dasar. Selain itu, tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga berbeda dengan penelitian penulis yaitu dengan tema kearifan lokal.

Penelitian relevan lainnya yaitu, *"Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"* oleh Utami Maulida (Maulida, 2023). Penelitian ini mengatakan bahwa pada terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan dapat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: 1) bertanggung jawab pada konsumsi energi, 2) berkelanjutan dalam mobilitas, 3) mengkonsumsi makanan organik, 4) berpakaian dari bahan organik, 5) mendaur ulang sampah, dan 6) saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat. Penelitian ini membahas terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema yang berbeda dan tidak terfokus pada salah satu lembaga sekolah saja.

Pendidikan demokrasi sejak dini sangat penting karena dapat melatih peserta didik berfikir kritis (*DEMOKRASI_DAN_DEMOKRATISASI*, n.d.). Demokrasi di Indonesia saat ini masih terdapat masalah-masalah yang cukup serius. Diantaranya, pada pelaksanaan pemilihan umum atau pemilu masih dijumpai praktik *money politic* dan masih terdapat masyarakat yang golput atau tidak menggunakan hak suaranya. Padahal demokrasi berwujud pemilihan umum merupakan salah satu cerminan wujud implementasi Pancasila sila ke empat (Mulyono et al., 2019).

Peserta didik SMK adalah generasi penerus bangsa yang dalam era mereka bersekolah di SMK ini akan masuk kedalam masa penentuan kelanjutan sistem pemerintahan. Hal ini karena sebagian peserta didik SMK telah memiliki hak pilih pada pemilu. Ketika mereka sadar penuh bahwa suara mereka memiliki arti meskipun mereka menjadi pemilih pemula, mereka akan merasa dengan memberikan suara mereka, mereka telah mengambil bagian dalam proses demokrasi. Maka dari itu, SMK Negeri 6 Semarang memilih suara demokrasi sebagai tema yang diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan penelitian mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. Kebaruan dari penelitian ini yaitu dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objeknya. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada peserta didik sekolah dasar, sementara penelitian ini berfokus pada peserta didik sekolah menengah kejuruan. Selain itu, penelitian sebelumnya membahas terkait bertema Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Namun pada penelitian ini terkait dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, namun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berisi sebuah usul dalam penelitian, proses, hipotesis, dan dijalankan dengan kegiatan lapangan dalam rangka mendapatkan data yang relevan, menganalisa data yang didapat serta memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang digunakan non numerik dan bersifat deskriptif. (*SUGIYONO 2015*, n.d.) Penelitian ini mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 6 Semarang dengan tema Suara Demokrasi pada peserta didik fase E kelas X.

Teknik pengambilan informasi yang dilakukan adalah wawancara dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan P5 dan peserta didik. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila melalui projek bertema suara demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. Selain itu pengambilan informasi juga dilakukan dengan pengamatan pelaksanaan dan dokumentasi serta didukung dengan literature ilmiah dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Dokumentasi yang diambil berupa foto yang diambil pada saat pelaksanaan projek.

Data yang didapat kemudian diolah menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (*SUGIYONO 2015*, n.d.). Kemudian data yang didapatkan direduksi dengan cara diringkas, diorganisasikan dan dipilih data-data yang dianggap tidak berkaitan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya, data disajikan secara narasi. Terakhir yaitu tahap pengambilan kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan yang menjadi hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah SMK Negeri 6 Semarang menerapkan kurikulum merdeka dan peserta didik kelas X SMK sebagai peserta kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi pada pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 6 Semarang. Peserta didik diajak berperan aktif dalam implementasi P5 agar dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 6 Semarang selama satu tahun ini menggunakan 3 tema yakni tema keberkerjaan, suara demokrasi dan kearifan lokal, yang berlaku peserta didik dari semua jurusan. Jurusan tata busana sebanyak 144 peserta didik, jurusan perhotelan sebanyak 144 peserta didik, jurusan tata kecantikan sebanyak 144 peserta didik dan jurusan tata boga sebanyak 144 peserta didik. Dari ketiga tema tersebut, SMK Negeri 6 Semarang memilih suara demokrasi yang diimplementasikan melalui pemilihan ketua OSIS atau pemilos.

Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu dua minggu, dengan persiapan seleksi peserta dan menyampaikan visi misi di depan kelas, debat calon ketua OSIS, merancang sendiri tempat pemilihan yang didesain seperti pemilihan umum Presiden. Seperti kotak suara, nomor antrian, kartu pemilih, dan tinta bukti pencoblosan. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema yang telah diambil yaitu suara demokrasi dilaksanakan di minggu ke-1 dan ke-2 bulan November 2022 dengan menggunakan 100 jam pelajaran dengan sistem blok. Sistem blok merupakan pengelompokan jam belajar efektif sesuai dengan waktu yang telah dirangkum sehingga memungkinkan siswa menerima pembelajaran secara utuh dan maksimal. Sistem blok yang dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang yaitu tidak adanya pembelajaran umum di kelas dalam dua minggu tersebut, akan tetapi peserta didik belajar mengenai demokrasi dengan alokasi waktu 10 jam di hari Senin, 10 jam di hari Selasa, 10 jam di hari Rabu, 10 jam di hari Kamis dan 10 jam di hari Jum'at (Hengkebohng, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), n.d.).

Implementasi kurikulum merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMK Negeri 6 Semarang disambut dengan sikap yang positif oleh peserta didik dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan yang diadakan di sekolah. Hingga pada saat pemungutan suara sebanyak 576 peserta didik menggunakan hak suara dengan memilih ketua dan wakil ketua OSIS pilihannya dengan sistem coblos. Artinya, 100 % peserta didik memanfaatkan hak pilihnya dan tidak golput.

Pembahasan

Suara Demokrasi adalah tema kedua yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang selama 100 jam pelajaran yang terlaksana selama satu minggu secara terus menerus karena kegiatan P5 di sekolah ini dilaksanakan dengan sistem blok. Sistem blok yang dimaksud adalah pengelompokan jam belajar efektif sesuai dengan waktu yang telah dirangkum sehingga memungkinkan peserta didik menerima pembelajaran secara utuh dan maksimal karena peserta didik akan menerima pelajaran secara berulang-ulang. Sistem blok yang dilakukan di SMK Negeri 6 Semarang yaitu tidak adanya pembelajaran umum dalam beberapa hari, akan tetapi peserta didik belajar mengenai demokrasi dalam 3 tahap yang terdiri dari tahap pengenalan, tahap kontekstual, dan tahap aksi.

Tahap pengenalan merupakan tahap berisi mengenai pentingnya partisipasi individu dalam proses pengambilan keputusan bersama. Tahap pengenalan terdiri dari dua hal, pertama eksplorasi konsep dan pengalaman, yang kedua adanya pembicara tamu. Eksplorasi konsep dan pengalaman dilakukan selama 3 jam pelajaran. Peserta didik mendapatkan informasi gambaran tentang kegiatan pemilihan ketua OSIS atau pemilos,

saling bertukar pengalaman dan cerita seputar pemilos didampingi waka kesiswaan dan Pembina OSIS. Kedua, SMK Negeri 6 Semarang menghadirkan pembicara tamu selama 4 jam pelajaran. Pembicara tamu dari komisioner Komisi Pemilihan Umum atau KPU menyampaikan seminar singkat dengan tema Anak Muda sebagai Kelompok Rentan dalam Demokrasi dan Pentingnya Berkontribusi dalam Pemilihan Umum (Kelompok Rentan Golput). Pada sesi ini narasumber juga menjelaskan tentang tatacara pelaksanaan pemilu secara runtut. Peserta didik di suguhkan materi atau tayangan tentang pelaksanaan pemilu yang sesuai dengan aturan. Di bekalai pemahaman berdemokrasi lewat kegiatan pemilos yang akan dilaksanakan (Hengkebohang, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), n.d.).

Tahap selanjutnya yaitu kontekstual. Tahap ini mengkontekstualisasi peran individu dalam demokrasi, mengekspresikan suara kita sebagai proses demokrasi dan mengenal peran teknologi dalam sistem demokrasi. Tahap ini terdiri konsep pemilos, sosialisasi pemilos online dan offline oleh fasilitator, pembekalan, dan penentuan penyelenggara/ KPKO (Komisi Pemilihan Ketua OSIS). Konsep pemilos dilakukan selama 3 jam pelajaran. Peserta didik mendapatkan informasi dan mengkaji pelaksanaan pemilos sebelumnya sebagai bahan pelaksanaan pemilos yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilaksanakan sosialisasi pemilos online dan offline oleh fasilitator selama 4 jam pelajaran. Pada sosialisasi dilakukan diskusi dengan fasilitator untuk mengetahui lebih dalam tentang peran teknologi dalam demokrasi. Pada sesi ini guru dan peserta didik berdiskusi dengan fasilitator untuk mengetahui lebih dalam tentang peran teknologi dalam demokrasi dan terkait pelaksanaan pemilos online. Setelah itu dilakukan pembekalan selama 6 jam pelajaran. Pembekalan yang dimaksud yaitu melakukan pembekalan dan motivasi kepada peserta didik mengenali potensi untuk mencalonkan diri menjadi ketua OSIS. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik agar secara sukarela mencalonkan diri sebagai calon ketua OSIS tanpa paksaan dari siapapun. Diharapkan peserta didik yang merasa memiliki potensi diri memiliki dorongan intern bahwa dirinya layak mencalonkan diri sebagai ketua OSIS. Tahap terakhir dari tahapan kontekstual ini yaitu penentuan penyelenggara/ KPKO (Komisi Pemilihan Ketua OSIS). Tahap ini dilakukan selama 4 jam pelajaran dengan agenda menentukan penyelenggaraan pemilos (Hengkebohang, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), n.d.).

Setelah tahapan kontekstual usai, dilakukan tahapan aksi. Pada tahapan aksi guru dan tim P5 bersama-sama mewujudkan pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik melalui aksi nyata. Tahapan ini terdiri dari Pembentukan Partai, Usung dan Daftar Calon, Ekspresi pemilos, Penyampaian visi dan misi, Perencanaan Pemilihan Ketua Osis, Persiapan Pemungutan Suara Untuk Pemilihan Ketua Osis, Debat Kandidat Calon (sesi pertama), Refleksi Debat (sesi pertama), Debat Kandidat Calon (sesi kedua), Refleksi Debat (sesi pertama), Pemungutan suara untuk pemilihan ketua OSIS, Pengumuman kandidat ketua Osis terpilih, Evaluasi Pemungutan suara, Ikrar Pelajar Menyuarakan Demokrasi, dan Sertijab. Tahap pembentukan partai dilakukan selama 5 jam pelajaran dengan agenda membentuk partai sebagai wujud ekspresi ide-ide, pikiran-pikiran, pandangan, dan keyakinan bebas peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu usung dan daftar calon yang dilakukan selama 5 jam pelajaran. Pada tahap ini setiap partai mengusung calon Ketua OSIS dan calon Wakil Ketua OSIS melakukan pendaftaran untuk maju pada tahap pemilihan. Setelah itu tahap ekspresi pemilos yang dilakukan selama 6 jam pelajaran. Tahap ini dilakukan pengumuman daftar calon dan membuat poster sebagai bentuk dukungan kepada calon ketua OSIS. Tahap berikutnya yaitu penyampaian visi dan misi yang dilakukan selama 6 jam pelajaran. Setiap calon melakukan kampanye bersama partai pendukung, calon menyampaikan visi dan misi. Tahap ini dilakukan di lapangan sekolah dengan menghadirkan peserta didik yang bukan calon ketua OSIS sebagai peserta

didik pemilik hak pilih. Selanjutnya dilakukan perencanaan pemilihan Ketua OSIS selama 4 jam pelajaran. Selanjutnya dilakukan Persiapan Pemungutan Suara untuk Pemilihan Ketua Osis dengan durasi 6 jam pelajaran. Tahap persiapan ini peserta didik mempersiapkan seluruh perencanaan yang sudah dibuat pada aktivitas sebelumnya, peserta didik membuat seluruh alat yang dibutuhkan untuk simulasi pemilu. Tentu pada tahap ini peserta didik didampingi oleh guru atau Pembina OSIS. Tahap berikutnya adalah Debat Kandidat Calon sesi pertama yang dilakukan selama 6 jam pelajaran. Sesi ini berisi pemaparan visi dan misi para calon ketua dan wakil ketua OSIS. Setelah usai debat kandidat sesi pertama, dilakukan refleksi debat selama 3 jam pelajaran dengan agenda merefleksikan kembali debat yang telah dilakukan oleh masing-masing pasangan calon. Debat sesi kedua juga dilakukan selama 6 jam pelajaran dengan agenda pemaparan program kerja dari masing-masing pasangan calon. Sebagaimana debat sebelumnya, setelah debat sesi pertama dilanjutkan dengan refleksi debat selama 3 jam pelajaran dengan agenda sama seperti sebelumnya yaitu merefleksikan kembali debat yang telah dilakukan oleh masing-masing pasangan calon (Hengkebohang, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), n.d.).

Pemungutan suara dilakukan dengan durasi 10 jam pelajaran. Pada tahapan ini sekaligus dilakukan rekapitulasi penghitungan suara. Usai kegiatan rekapitulasi dilakukan pengumuman Ketua dan Wakil Ketua OSIS terpilih dengan durasi 6 jam pelajaran. Pengumuman dilakukan secara terbuka di lapangan sekolah disaksikan seluruh peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pemungutan suara dengan durasi 4 jam pelajaran. Tahap ini merupakan proses evaluasi dari kegiatan pemilihan Ketua OSIS guna mengumpulkan dan mengolah data dari hasil umpan balik yang diterima selama proses simulasi pemilu. Tahap terakhir yaitu serah terima jabatan atau sertijab dengan durasi waktu selama 3 jam pelajaran. Tahap ini yaitu penyerahan jabatan dari Ketua dan Wakil Ketua OSIS periode sebelumnya kepada Ketua dan Wakil Ketua OSIS terpilih (Hengkebohang, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), n.d.).

Dengan mengenalkan kepada peserta didik sebagai anak muda bahwa keterkaitan antara kebebasan berekspresi atau tindakan mengutarakan pendapat dengan kesetaraan terletak pada pandangan bahwa semua manusia dianggap setara di mata hukum, sehingga siapapun yang ingin berpendapat atau bersuara, terlepas dari latar belakang dan kepercayaan, harus dihormati dan patut untuk didengar. Hal ini juga didasari oleh adanya hak asasi manusia (ada di dalam UUD 1945 Pasal 28E ayat 3) yang secara jelas mengakui dan memberikan hak bagi setiap warga negara, khususnya di Indonesia, untuk berkumpul, mengutarakan pendapat dan berdemokrasi (Suratmin, 1945).

Dalam menyuarkan ekspresinya, para peserta didik juga didorong untuk bisa berpikir kritis terhadap apa yang mereka suarakan dan ekspresikan sehingga suara mereka dapat dipakai secara bertanggung jawab. Salah satunya adalah menggunakan suara mereka dalam melakukan praktik demokrasi yang sederhana berupa bermusyawarah untuk mufakat. Pada saat peserta didik bermusyawarah, diharapkan mereka tetap dapat berpikir kritis, sadar penuh bahwa semua orang setara, diharapkan proses mengambil keputusan, bermufakat dalam proses musyawarah tersebut dapat menghasilkan keputusan bersama yang berguna dan adil untuk semua. Hal ini merupakan topik yang relevan dimana peserta didik memiliki wadah untuk melatih kepemimpinan, dan berdemokrasi dengan wadah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dimana peserta didik dapat melatih keterampilan berdemokrasi dengan cara-cara yang inklusif. Kegiatan ini juga dapat berintegrasi dengan mata pelajaran lain misalnya Kesenian, Bahasa, Pendidikan Agama, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika dan Informasi Teknologi.

Implementasi projek P5 dengan tema suara demokrasi ini disambut baik dan antusias oleh peserta didik dengan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga para peserta didik dapat secara nyata menerapkan budaya demokrasi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, peserta didik di SMK Negeri 6 Semarang tidak ada yang golput dan telah seluruhnya memanfaatkan hak suaranya dalam kegiatan demokrasi di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Debat Kandidat



Gambar 2. Kegiatan Pemungutan Suara



Gambar 3. Rekapitulasi Pemungutan Suara

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang dapat memberikan kesadaran penuh pada peserta didik bahwa suara mereka memiliki arti meskipun mereka menjadi pemilih pemula. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik memberikan suara. Mereka telah mengambil bagian dalam proses demokrasi di sekolah.

Melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS dengan menggunakan sistem blok dengan kurun waktu seminggu dalam 100 jam pelajaran, peserta didik secara langsung terlibat dan mengetahui bagaimana suara demokrasi di aplikasikan secara kontekstual sehingga jiwa pancasila yang kuat akan tertanam pada diri peserta didik, yang mana dalam

kegiatan kontekstual ini peserta didik akan melakukan kegiatan langsung dilapangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kegiatan proyek ini dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik maupun guru. Dengan waktu proyek yang dialokasikan dengan baik, diharapkan kegiatan proyek semacam ini berjalan beriringan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, sehingga kegiatan proyek tidak menghambat kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung. Keberhasilan kurikulum merdeka terjadi karena adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat sehingga kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik serta memberikan manfaat bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- DEMOKRASI_DAN_DEMOKRATISASI. (n.d.).
- Hengkebohang, Amaliah; Jayanto, Doni Dwi Jayanto), (SMK Negeri 6. (n.d.). *PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMILOS TEMA: SUARA DEMOKRASI SMK NEGERI 6 SEMARANG*.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>
- Mulyono, G. P., Fatoni, R., & Malang, U. M. (2019). *DEMOKRASI SEBAGAI WUJUD NILAI-NILAI SILA KEEMPAT PANCASILA DALAM PEMILIHAN UMUM DAERAH DI INDONESIA*. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Nissa Rahma, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Vol. 18, Issue 1).
- SUGIYONO 2015. (n.d.).
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Suratmin. (1945). *Undang- Undang Dasar 1945*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>